

1. HOMOSEKSUALITAS DARI PERSPEKTIF ANTROPOLOGI
2. HOMOSEKSUALITAS DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI

**B**

**NILAI ANAK BIOLOGIS  
DALAM PERSPEKTIF KAUM GAY  
(Studi Kasus Kelompok Gaya Nusantara di Surabaya)**

**SKRIPSI**



KK.  
Fis. Ant 132/98  
Mac  
n - 1

UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

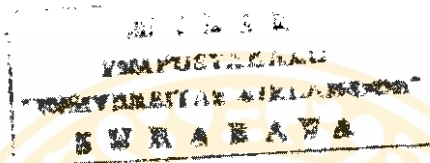
**Diusun Oleh:**

**MILA MACHMUDAH**  
**NIM : 079113361**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
1998**

**NILAI ANAK BIOLOGIS  
DALAM PERSPEKTIF KAUM GAY  
(Studi Kasus Kelompok Gaya Nusantara Di Surabaya)**

**SKRIPSI**



**Mengetahui,**

**Dosen Pembimbing**

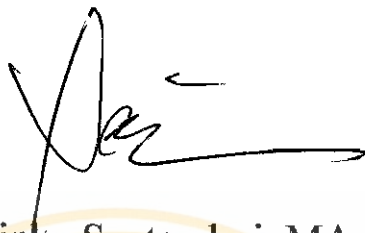
**Drs. Dede Oetomo, Ph.D**

**131 453 131**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
1997**

Skripsi ini telah dipertahankan  
di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 30 Januari 1997

1. Ketua



Dra. Pinky Saptandari, MA.

131 569 349

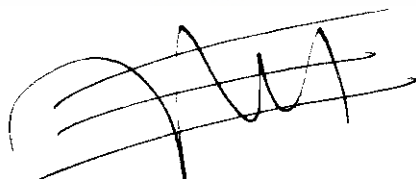
2. Anggota



Drs. Dede Oetomo, Ph.D.

131 453 131

3. Anggota



Drs. Yusuf Ernawan, M.Hum.

131 998 836

# A B S T R A K S I

## NILAI ANAK DALAM PERSPEKTIF KAUM HOMOSEKS

Arti kehadiran seorang anak bagi individu atau keluarga bisa berbeda-beda, tergantung pandangan atau konsep dari individu dan atau keluarga tersebut. Pandangan seseorang terhadap nilai anak dipengaruhi oleh dayaguna (*utility*) yang diberikan karna memperoleh anak.

Selama ini keberadaan anak selalu dipandang dari sudut pandang sebuah keluarga atau rumah tangga, yang di dalamnya telah terselenggara sebuah perkawinan. Keberadaan nilai anak tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai perkawinan itu sendiri.

Kehadiran seorang anak bukan hanya monopoli pasangan suami istri, beberapa literatur mengungkapkan bahwa ada kalangan homoseksual yang menghendaki seorang anak. Terungkap pula bahwa 65 persen kaum homoseks di Surabaya menikah.

Berangkat dari kenyataan di atas dapat ditarik simpul permasalahan, yaitu bagaimana nilai anak dalam perspektif kaum homoseks. Dari permasalahan ini akan dikaji; (1) Pandangan kaum homoseks terhadap nilai-

nilai perkawinan; (2) Pandangan kaum homoseks terhadap nilai anak itu sendiri; dan (3) Keterkaitan hegemoni (ideologi dominan) dengan pemahaman (sistem keyakinan nilai) individu-individu homoseks.

Fokus penelitian ini di arahkan kepada studi kelompok Gaya Nusantara, dengan pertimbangan bahwa pada kelompok ini identifikasi diri sebagai seorang homoseks sangat tegas, didukung pula dengan keterbukaan kelompok ini bagi orang-orang di luar mereka. Dari kelompok ini dipilih individu-individu yang kiranya dapat menjadi responden. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan seleksi pembanding antar kasus, dalam hal ini keragaman status perkawinan menjadi pertimbangannya.

Sedang metode penggalan data yang digunakan adalah; (1) wawancara bebas, yang di dalamnya termasuk wawancara riwayat hidup, dan (2) analisa dokumentasi, baik dokumentasi data primer (rekaman wawancara) atau dokumentasi data sekunder, yaitu literatur-literatur dan hasil penelitian yang mendukung data primer.

Pada tahap analisa dipergunakan metode analisa riwayat hidup. Dari data riwayat hidup ini dapat diungkapkan persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan mereka terhadap keberadaan seorang anak.

Berikut ini adalah paparan sederhana pandangan-pandangan mereka yang berkaitan dengan nilai anak.

- (1) Kaum homoseks sadar bahwa sebagian besar masyarakat sekitarnya (Indonesia) memberi label pada perilaku seksual mereka sebagai perilaku menyimpang.
- (2) Kaum homoseks memahami bahwa institusi perkawinan dalam masyarakat Indonesia merupakan media resmi reproduksi. Untuk memiliki anak sepantasnya anak dilahirkan dalam sebuah ikatan perkawinan.
- (3) Sebagian dari mereka memiliki pandangan bahwa anak memberi manfaat, sebagai sumber kebanggaan dan kebahagiaan, penerus keturunan, dan atau mempererat hubungan kekeluargaan, serta mampu menjadikan orangtua lebih dewasa (matang).
- (4) Terungkap pula rasa kekhawatiran pada mereka bahwa anak-anaknya akan mewarisi orientasi seksual mereka (homoseksual). Terungkap juga adanya beban fisik dan waktu akibat memiliki anak.
- (5) Mereka kaum homoseks dalam bersikap dan berperilaku cenderung menyesuaikan pemahaman diri mereka selaras dengan hegemoni yang berlaku. Di mana hegemoni yang berkaitan dengan nilai anak dan perkawinan terus diupayakan tetap bertahan.